

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Metodologi adalah sebagai ilmu atau kajian tentang metode. Sartono kartodirdjo membedakan antara metode dengan metodologi, metode merupakan cara bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*How to Know*), sedangkan metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi daripada metode, karena metodologi adalah mengetahui bagaimana harus mengetahui.<sup>1</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah gabungan penelitian lapangan (*field research*), dan penelitian perpustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode sejarah, merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasimertamensintesisakan fakta dan guna memperolehkesimpulan yang kuat,<sup>2</sup> serta akurat dalam melakukan penelitian yang penulis lakukan mengenai Strategi Syeikh Ibrahim Musa dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Sumatera Barat “ Suatu Tinjauan Historis 1908-1963”

---

<sup>1</sup>Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosiasl dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 1-3.

<sup>2</sup>Sumardi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada 2004), Cet.,ke-12, hal. 7.

## B. Metode Sejarah

Dalam metode penelitian sejarah ada empat langkah yang harus penulis lakukan yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan penulisan. Implementasinya adalah sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Sesuai dengan metode penelitian sejarah, maka langkah awal dari penelitian ini adalah heuristik yaitu pengumpulan sumber atau data sebanyak mungkin. Sumber diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah kesaksian secara langsung dari para pelaku maupun parasaksi dengan mata kepala sendiri atau sumber tangan pertama. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang dapat mendukung dan mempertegas sumber primer.

Untuk mendapatkan data penelitian primer peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* atau teknik bola salju, dari informan pertama akan didapatkan informasi tentang informan berikutnya dan selanjutnya melalui :

#### a. Observasi

Observasi adalah “mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya”. Observasi ini penulis lakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ketempat lokasi penelitian ini yakni di Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan observasi ke tempat dimana beliau dilahirkan dan bekiprah sampai

beliau meninggal dunia penulisan dapat melakukan penulisan karya ilmiah ini dengan mewawancarai keluarga, murid-murid, dan penerus Syeikh Ibrahim Musa Parabek.

b. Wawancara

Wawancara adalah memperoleh keterangan dari yang akan diteliti dengan cara Tanya jawab antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan *interview guide* (Pedoman wawancara). Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada keluarga (anak-anak beliau), sahabat, alumni, murid-murid, dan penerus tentang Bagaimana Strategi Syeikh Ibrahim Musa Parabek dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Sumatera Barat.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen berupa data, hal-hal yang berupa catatan mengenai hal-hal yang di teliti. Dalam penelitian ini penulis mempelajari dan memahami profil Syeikh Ibrahim Musa Parabek. Sedangkan sumber sekunder dalam konteks ini “tangan kedua” artinya informasi masa lalu yang diperoleh dari subjek/objek yang tidak langsung terlibat atau terkait dengan yang sedang diteliti, misalnya tokoh masyarakat, Ulama-ulama sezaman dan karya-karya berupa Buku, Makalah, hasil penelitian, Koran, Majalah dan lain-lain. Sumber sekunder dihimpun melalui wawancara dan studi dokumentasi.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah, dimana sumber atau data yang diperoleh dilakukan pengkritikan terlebih dahulu baik intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran (*kredibilitas*) fakta. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui *otentisitas* dari sumber. Kritik ekstern dilakukan guna mengetahui otentik atau tidaknya sumber. Maksudnya apakah sumber yang didapat tersebut asli atau tidak. Sedangkan kritik intern berguna untuk mengetahui kesahihan atau kebenaran informasi baik arsip, dokumen, maupun wawancara. Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyeleksian data. Kritik Intern adalah pengujian kesahihan (reabilitasi informasi sejarah yang terkandung di dalamnya).<sup>3</sup>

### 3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk dan mengungkapkan permasalahan objek.

Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau

---

<sup>3</sup>Mestika Zed, *Metodologi Sejarah* :UniversitasNegeri Padang, Padang, 1999: hal. 36.

didukung dengan fakta lainnya, yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.<sup>4</sup>

Pada tahap ini sumber fakta yang telah disusun berdasarkan sumber yang teruji dihubungkan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan eksplanasi dan interpretasi.

#### 4. Historiografi (penulisan)

Penulis akan berusaha semampu mungkin untuk memaparkan hasil penelitian yang telah ada dengan merangkai fakta-fakta yang ada, sehingga membentuk karya tulis ilmiah. Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif (menggambarkan sebagaimana adanya), dan tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan deskriptif analisa (menganalisis sebagaimana adanya). Sebagai pedoman penulisan, maka yang penulis pakai ialah buku metode penulisan sejarah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG

---

<sup>4</sup>Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), hal. 99.